

ABSTRAK

Rifki Syawaludin. *Persepsi Siswa MIPA Terhadap Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 4 Kota Bekasi (Studi Deskriptif Kuantitatif di kelas XII MIPA).* Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang persepsi siswa MIPA terhadap pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 4 Kota Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Bekasi pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan April 2020.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik survei melalui penyebaran angket. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan hasil jawaban responden dengan tabel frekuensi dan persentase kemudian disertai dengan penjelasan. Populasi target yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 4 Kota Bekasi yang berjumlah 7 kelas, yakni kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2, XII MIPA 3, XII MIPA 4, XII MIPA 5, XII MIPA 6, dan XII MIPA 7, dengan diambil sampel sebanyak 75 siswa dari total 250 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa MIPA memersepsikan pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 4 Kota Bekasi dalam kategori cukup baik atau dapat dinyatakan dengan persentase sebesar 75%. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, 67% siswa MIPA lebih cenderung mengandalkan informasi dari internet dibanding membaca buku-buku sejarah ataupun me-*review* kembali pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Walaupun pembelajaran mereka lebih difokuskan kepada pelajaran-pelajaran eksak seperti Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi, tidak sedikit juga (sebanyak 48% responden) yang menyukai pelajaran Sejarah Indonesia karena dianggap lebih menarik dan menyenangkan. Peran guru dalam proses pembelajaran dan juga sebagai salah satu kunci tercapainya tujuan kurikulum pembelajaran sudah berperan dengan baik yang dinyatakan dalam persentase sebesar 80%. Beberapa faktornya antara lain: 1) Guru pandai dalam menyampaikan materi pelajaran Sejarah Indonesia yang dikolaborasikan juga dengan penerapan berbagai macam model pembelajaran; 2) Pemberian konsep materi pelajaran yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa; 3) Tidak terlalu monotonnya pemberian materi pelajaran; 4) Penggunaan media yang membantu siswa dalam menangkap dan memahami materi pelajaran; 5) Guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa; dan 6) Guru juga memberikan catatan tambahan mengenai materi pembelajaran. Faktor lingkungan sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi situasi belajar dan keberhasilan belajar. Meski terdapat beberapa kekurangan seperti AC yang terkadang mati,

terganggunya pemanfaatan *wifi* sekolah, dan materi yang kurang lengkap di dalam buku pelajaran sekolah, tetapi sebanyak 56% siswa menyatakan tetap merasa nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi sebagai fungsi kontrol apakah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai itu telah tercapai atau tidak, telah dilakukan secara baik dan informatif dalam artian guru selalu menyampaikan informasi mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut dan memberikan *review* materi pelajaran yang akan diujikan. Selain itu sebanyak 65% siswa menyatakan bahwa kegiatan evaluasi yang sifatnya pemberian tugas seperti membuat karya bermanfaat bagi mereka, seperti pembuatan peta, *mind mapping*, maupun esai.

Kata kunci : persepsi, MIPA, pembelajaran, Sejarah Indonesia



ABSTRACT

Rifki Syawaludin. *MIPA Students Perceptions of Indonesian History Learning in SMA Negeri 4 Kota Bekasi (Quantitative Descriptive Study in MIPA XII grade).* Skripsi, Jakarta: Education of History Studies Program, Faculty of Social Science, State University of Jakarta. 2020.

The research aims to obtain data on the perceptions of MIPA students towards learning Indonesian History in SMA Negeri 4 Kota Bekasi. This research was conducted at SMA Negeri 4 Kota Bekasi on July 2019 until April 2020.

The research method used in this research is descriptive research with survey techniques through questionnaires. The type of questionnaire used in this study is the closed questionnaire type. The data analysis technique used in this study is quantitative descriptive analysis, namely by describing the results of the respondents' answers with a frequency and percentage table then accompanied by an explanation. The target population studied in this study were all students of class XII MIPA in SMA Negeri 4 Bekasi, totaling 7 classes, namely class XII MIPA 1, XII MIPA 2, XII MIPA 3, XII MIPA 4, XII MIPA 5, XII MIPA 6, and XII MIPA 7, with 75 students taken from a total of 250 students. The sampling technique used in this study is to use a simple random sampling technique.

The results of this study indicate that MIPA students perceive the learning of Indonesian History in SMA Negeri 4 Bekasi in quite good category or can be expressed as a percentage of 75%. In conducting learning planning, 67% MIPA students are more likely to depend on information from the internet than reading history books or reviewing lessons they have learned previously. Although their learning is more focused on exact lessons such as Mathematics, Physics, Chemistry, and Biology, but part of them (48% respondents) also like Indonesian History lessons which are considered more interesting and enjoyable. The role of the teacher in the learning process and also as one of the key achievement of the learning curriculum has been instrumental with both expressed as a percentage of 80%. Some of the factors include: 1) The teacher is proficient in delivering the subject matter of Indonesian History collaborated with the implementation of various models of learning; 2) The concept of the subject matter that is clear and easily understood by students; 3) Not too monotonous provision of subject matter; 4) The use of media that helps students capture and understand the subject matter; 5) The teacher always gives students the opportunity to ask questions; and 6) The teacher also provides additional notes on learning material. Environmental factors around the place where the learning process takes place can be one of the factors that influence the learning situation and learning success. Although there are some shortcomings such as the *Air Conditioner* that sometimes turns off, disruptions in the use of school wifi, and incomplete material in school textbooks, but as many as 56% of students stated still feel comfortable to follow the learning process. Evaluation activities as a function of control when the learning objectives to be achieved have been achieved or not, have been done well and informative in the meaning that the teacher always communicates information about the learning

evaluation activities and provides a review of the subject matter to be tested. In addition, as many as 65% of students stated that the evaluation activities that are giving the task such as making work are useful for them, such as making maps, mind mapping, and essays.

Keywords : perceptions, MIPA, learning, History of Indonesia

